

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Work Readiness* Mahasiswa S1 Manajemen di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung

Wilbert Ciawi¹, Ana Mariana²

^{1,2} Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia
Email: ¹1252097@bus.maranatha.edu, ^{2*}ana.mariana@eco.maranatha.edu

Abstrak –Saat memasuki dunia kerja yang cepat berubah, *self-efficacy* menjadi modal mental penting yang menentukan kesiapan mahasiswa. Penelitian ini dibuat untuk melihat seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap *work readiness* pada mahasiswa S1 Manajemen di Perguruan Tinggi Swasta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 166 mahasiswa yang dipilih sebagai sampel menggunakan rumus Slovin. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan program SPSS 27 untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian membuktikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *work readiness* mahasiswa. Di lapangan ditemukan bahwa komitmen pada disiplin waktu menjadi bagian *self-efficacy* yang paling kuat pada diri mahasiswa, sementara sikap proaktif dalam kelompok menjadi fondasi yang mendasari *work readiness* mereka. Secara keseluruhan, *self-efficacy* menyumbang pengaruh sebesar 72,8% dalam menentukan *work readiness* mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Kesimpulannya, *self-efficacy* adalah modal mental penting. Dengan mental yang kuat, mahasiswa bakal lebih siap dan adaptif saat berpindah dari dunia kampus ke dunia kerja.

Kata Kunci: *Self-efficacy*; *Work Readiness*; Mahasiswa Manajemen

Abstract –*Self-efficacy becomes an important mental capital that determines student readiness when entering the rapidly changing world of work. The purpose of this study was to determine the degree of influence of self-efficacy on work readiness among Private University's Bachelor of Management students. A quantitative approach was employed by distributing questionnaires to 166 students, who were selected as samples, using the Slovin formula. To find correlations between variables, SPSS 27 was used to process the gathered data. The findings demonstrated that students' preparedness for work is enhanced by self-efficacy. In the field, it was discovered that a proactive group mindset is the primary attribute of work readiness. However, discipline is the strongest component of self-efficacy. Overall, self-efficacy accounted for 72.8% of the factors that determined students' readiness for the workforce; other factors accounted for the remaining portion. To sum up, the most crucial mental capital is self-efficacy. Students who have a strong mindset will be better equipped and more flexible when they leave college and enter the workforce.*

Keywords: *Self-efficacy*; *Work Readiness*; *Management Students*

1. PENDAHULUAN

Pasar kerja global saat ini berubah dengan cepat akibat perkembangan teknologi digital yang menggeser struktur lapangan kerja konvensional (Ding et al., 2025). Lebih dari 40% keterampilan inti pekerja pun diperkirakan akan berubah dalam lima tahun ke depan (Zahidi, 2023). Akibatnya, kemampuan kognitif seperti berpikir analitis, kreativitas, serta fleksibilitas mental kini menjadi aspek yang paling dicari oleh pemberi kerja. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, lulusan manajemen tidak hanya dituntut memiliki keahlian teknis bisnis, tetapi juga kesiapan psikologis untuk beradaptasi. Keadaan dunia yang tidak menentu saat ini terbukti sangat memengaruhi naik-turunnya ketersediaan lapangan kerja di Indonesia, yang saat ini memperlihatkan kondisi meresahkan bagi para lulusan perguruan tinggi. Jumlah pengangguran pada jenjang sarjana di Indonesia bahkan telah mencapai 1,01 juta orang berdasarkan laporan media (CNN, 2025). Hal ini menandakan bahwa ijazah tinggi belum menjadi jaminan mutlak untuk langsung diterima bekerja di dunia profesional. Situasi saat ini memperjelas bahwa para lulusan baru harus bersaing sangat keras untuk bisa mendapatkan pekerjaan di Indonesia.

Ketidaksiapan mental menjadi masalah internal yang memperparah ketatnya persaingan kerja bagi lulusan baru (Akilah et al., 2026). Banyak responden dari kalangan Generasi Z ragu apakah kompetensi yang diperoleh di bangku kuliah benar-benar sesuai dengan kebutuhan praktis di dunia kerja (Zulfikar, 2025). Krisis kepercayaan diri tersebut pada akhirnya memicu rendahnya ketahanan mental serta mempersulit lulusan baru dalam menyelaraskan idealisme pribadi dengan etika kerja di perusahaan (Gomargana et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai

faktor-faktor psikologis internal yang membekali mahasiswa sebelum mereka benar-benar melangkah keluar dari dunia akademik.

Dalam literatur manajemen sumber daya manusia, kesiapan individu untuk bertransisi dari dunia pendidikan ke lingkungan profesional dikenal sebagai *work readiness*, yang menjadi indikator keberhasilan suatu institusi pendidikan tinggi (Peersia et al., 2024). Kondisi tersebut mencerminkan tingkat kematangan individu dalam menyelaraskan kesiapan fisik, kedewasaan mental, serta pengintegrasian sikap yang sesuai dengan tuntutan lingkungan kerja (Romadani et al., 2024). Lebih lanjut, penelitian terbaru telah merumuskan model konseptual tiga dimensi dalam menilai *work readiness* mengintegrasikan orientasi permintaan, keseimbangan, dan pasokan (Peersia et al., 2024). Melalui pemahaman ini, kompetensi lulusan tidak lagi dinilai sebatas pada penguasaan teori akademis saja, melainkan pada kemampuan implementasi nyata di lapangan. Alhasil, mahasiswa yang memiliki *work readiness* yang matang akan jauh lebih unggul saat bersaing mencari pekerjaan. Namun, tingkat kesiapan yang tinggi ini tidak muncul secara instan, melainkan dipengaruhi secara kuat oleh keyakinan internal yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri.

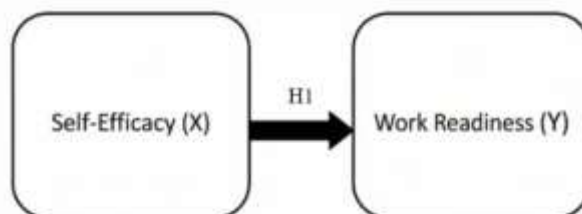
Faktor paling penting dari dalam diri mahasiswa untuk membentuk *work readiness* adalah *self-efficacy* (Dwifani & Hendarman, 2023). Secara sederhana, konsep ini merupakan rasa yakin bahwa seseorang mampu mengatur dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Konsep ini sendiri dibagi ke dalam tiga elemen penting yang saling berkaitan, yaitu seberapa yakin individu bisa menyelesaikan tugas yang rumit, seberapa kuat individu bertahan saat ada halangan, dan sejauh mana kemampuan tersebut bisa diterapkan di berbagai bidang pekerjaan (Puspitasari & Fadhlil, 2024). Mahasiswa yang memiliki ketiga hal ini akan mempunyai motivasi lebih untuk cepat tanggap mencari solusi di dunia kerja yang dinamis. *Self-efficacy* bertindak sebagai fondasi mental bukan sekadar percaya diri biasa, tetapi lebih kepada mental baja yang membuat mahasiswa terus berpikir positif saat beralih dari kampus ke tempat kerja (Mentari, 2025). Walaupun begitu, penelitian-penelitian sebelumnya mencatat bahwa interaksi antara mental yang kuat ini dengan kesiapan praktik di lapangan sering memberikan hasil yang berbeda-beda.

Tingkat *self-efficacy* ternyata memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Di satu sisi, mahasiswa yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan pribadinya akan merasa jauh lebih siap dan mantap untuk mulai bekerja (Syamsuri et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan lapangan yang menunjukkan bahwa anak-anak muda dari Generasi Z cenderung menjadi jauh lebih berani dalam mengambil tindakan nyata serta tidak mudah takut gagal apabila mereka dibekali dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi (Faujani et al., 2025). Selain itu, mahasiswa yang yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas juga terbukti menjadi lebih optimis saat harus mengejar target karier yang mereka inginkan (Puspitasari & Fadhlil, 2024). Namun di sisi lain, rasa yakin pada diri sendiri ini ternyata ditemukan tidak terlalu memberikan dampak langsung terhadap *work readiness* para lulusan baru karena faktor kematangan mental mereka yang memang belum terbentuk dengan sempurna di lapangan (Saputri & Purnomo, 2025). Adanya ketidakselarasan hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi mental dan tingkat keyakinan diri mahasiswa masih menjadi sebuah teka-teki ilmiah yang sangat menarik untuk diteliti lebih dalam. Terlebih lagi pada era modern saat ini, teknologi kecerdasan buatan berkembang dengan sangat cepat dan sering kali membuat mahasiswa merasa minder akibat standar keahlian kerja yang terus berubah, sebuah situasi yang mempertegas betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang gampang beradaptasi (OECD, 2023). Berdasarkan perbedaan hasil temuan sebelumnya serta kenyataan tantangan digital saat ini, studi ini bertujuan untuk menguji dan memperjelas kaitan masalah tersebut secara lebih mendalam pada mahasiswa Manajemen di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung.

Walaupun penelitian tentang *self-efficacy* dan *work readiness* ini sudah sering dibuat, tapi belum ada yang meneliti khusus pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta ini. Padahal, tiap kampus punya sifat dan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda. Temuan di sebuah kampus di Semarang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memang sangat membantu mahasiswa untuk siap kerja (S. D. Putri et al., 2024). Di kampus lain, juga melihat hal yang mirip, bahkan *self-efficacy* ini pengaruhnya jauh lebih kuat untuk membuat mahasiswa siap kerja dibanding sekadar motivasi saja (D. A. Putri et al., 2024). Sampai saat ini, masih jarang ada tulisan yang membahas masalah ini pada mahasiswa Jurusan Manajemen di Perguruan Tinggi Swasta. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap *work readiness*

mahasiswa tersebut, sekaligus bisa jadi bahan masukan untuk program pelatihan karier di kampus.

Berdasarkan ulasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti membuat sebuah bagan kerangka pemikiran untuk melihat bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut, seperti yang digambarkan di bawah ini.



Gambar 1. Model penelitian

Seperti yang terlihat pada Gambar 1, *self-efficacy* merupakan variabel bebas yang memengaruhi *work readiness* mahasiswa. Di sini, *self-efficacy* menjadi modal mental mahasiswa lewat rasa yakin mereka saat mengatur tugas, menghadapi hambatan, dan mengambil keputusan. Mahasiswa jauh lebih siap menghadapi dunia kerja yang berubah-ubah jika memiliki *self-efficacy* yang kuat (Syamsuri et al., 2025).

Work readiness dalam penelitian ini berfokus pada melihat seberapa siap mahasiswa Jurusan manajemen di Perguruan Tinggi Swasta untuk mulai bekerja. Tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa Generasi Z punya hubungan positif yang nyata dengan kesiapan mereka masuk ke dunia profesional (Faujani et al., 2025). Mahasiswa yang *self-efficacy*-nya sudah matang akan lebih tenang dan yakin saat menghadapi masalah pekerjaan, sehingga otomatis membuat mereka lebih siap bekerja.

Dari dasar teori dan bukti penelitian di atas, bisa ditarik kesimpulan sementara bahwa *self-efficacy* punya peran penting dalam membentuk *work readiness* mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *Work Readiness*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model hitungan angka untuk melihat bagaimana hubungan antara *self-efficacy* dan *work readiness* pada mahasiswa aktif Jurusan S1 Manajemen di Perguruan Tinggi Swasta yang memiliki mahasiswa Angkatan 2023 sebanyak 157 orang dan Angkatan 2024 sebanyak 128 orang, sehingga total mahasiswa sebanyak 285 mahasiswa. Metode kuantitatif dengan model hitungan ini sangat cocok dipakai untuk menguji sebuah dugaan atau hipotesis melalui bantuan analisis angka statistik (Syamsuri et al., 2025). Model hubungan atau korelasional ini juga sangat berguna untuk melihat seberapa kuat ikatan serta arah hubungan antar variabel tanpa perlu mengubah atau merekayasa kondisi nyata mahasiswa di lapangan (L. Putri et al., 2025). Karena jumlah populasinya cukup banyak, peneliti menentukan sampel menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% untuk mendapatkan jumlah minimal sampel yang pas dan sah dalam mewakili seluruh populasi mahasiswa tersebut (Widiyanto, 2023). Untuk mengumpulkan datanya, penelitian ini menyebarkan kuesioner dengan model Skala Likert yang berfungsi mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mahasiswa melalui pilihan jawaban yang sudah ditata rapi (Koo et al., 2025). Setelah semua jawaban responden terkumpul, data tersebut kemudian dihitung menggunakan bantuan program komputer bernama SPSS 27 karena aplikasi ini sudah terbukti sangat memudahkan peneliti dalam mengolah angka statistik secara cepat dan akurat.

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* kepada mahasiswa aktif Jurusan S1 Manajemen di Perguruan Tinggi Swasta angkatan 2023 dan 2024, hingga akhirnya berhasil terkumpul data dari 166 responden. Angka 166 orang ini sudah memenuhi batas minimal contoh sampel yang dihitung lewat rumus Slovin dari total keseluruhan 285 populasi mahasiswa. Karena jumlahnya sudah pas, data yang terkumpul ini dinilai sudah sah dan mampu mewakili gambaran asli dari seluruh mahasiswa yang diteliti. Untuk melihat bagaimana latar belakang dan ciri-ciri dari para mahasiswa yang mengisi kuesioner ini, rincian profil lengkap responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Statistik Responden

Kategori	SubKategori	Jumlah (n)	Percentase(%)
Gender	Laki-Laki	91	45,2
	Perempuan	75	54,8
Usia	18	31	18,7
	19	66	39,8
	20	67	40,4
	21	1	0,6
	22	1	0,6
Angkatan	2023	79	47,6
	2024	87	52,4
Semester saat ini	1,2	0	0
	3,4	20	12
	5,6	71	42,8
	7,8	75	45,2
IPK	0 – 0,9	0	0
	1 – 1,9	0	0
	2 – 2,9	30	18,1
	3 – 3,9	123	74,1
	4	13	7,8
Kota Kelahiran Anda	Bandung	84	50,6
	Jakarta	45	27,1
	Surabaya	8	4,8
	Yogyakarta	4	2,4
	Pekanbaru	4	2,4
	Purwakarta	3	1,8
	Bandar Lampung	3	1,8
	Pekanbaru	2	1,2
	Cirebon	2	1,2
	Makassar	1	0,6
	Surakarta	1	0,6
	Majalengka	1	0,6
	Depok	1	0,6
	Cikampek	1	0,6
	Singkawang	1	0,6
	Semarang	1	0,6
	Medan	1	0,6
	Padang	1	0,6
	Bekasi	1	0,6
	Palembang	1	0,6
Domisili saat ini	Bandung	123	74,1
	Cimahi	30	18,1
	Kabupaten Bandung / Bandung Barat	13	7,8
Status tempat tinggal anda saat ini	Tinggal Bersama orang tua	77	46,4
	Ngekos / Kontrak	66	39,8
	Tinggal sendiri	5	3
	Tinggal Bersama saudara	18	10,8
	Tinggal Bersama pasangan	0	0

Sumber: Data riset yang terolah spss 27 (2026)

Jika melihat data pada Tabel 1, sebagian besar mahasiswa yang mengisi kuesioner ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 75 orang (54,8%), dan paling banyak berasal dari mahasiswa angkatan 2024 dengan jumlah 87 orang (52,4%). Kalau dilihat dari umurnya, hampir semua responden berada di usia 19 sampai 20 tahun (80,2%). Dari segi masa kuliah, sebanyak 88% di antaranya merupakan mahasiswa semester 5 sampai 8. Nilai akademik mereka juga terhitung sangat bagus, di mana sebagian besar mahasiswa (74,1%) memiliki IPK di rentang 3,0 sampai 3,9, bahkan ada 7,8% mahasiswa yang berhasil mendapat IPK sempurna yaitu 4,0. Untuk tempat asal dan tinggal, mayoritas mahasiswa lahir di Kota Bandung (50,6%) dan saat ini memang menetap di Bandung (74,1%). Terakhir, soal tempat tinggal sehari-hari, sebanyak 46,4% mahasiswa memilih untuk tinggal bersama orang tua mereka, sedangkan 39,8% lainnya memilih untuk mengekos atau mengontrak rumah. Latar belakang ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengisi kuesioner ini sudah memiliki pengalaman kuliah yang cukup lama dan matang. Oleh karena itu, mereka dinilai bisa memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan kondisi nyata tentang seberapa siap mereka untuk menghadapi dunia kerja nanti.

Langkah analisis berikutnya adalah menguji validitas kuesioner untuk memastikan apakah setiap pertanyaan di dalam kuesioner sudah benar-benar tepat dan pas dalam mengukur apa yang ingin diteliti (Lim, 2024). Hasil ringkas dari pengujian ini untuk variabel *self-efficacy* dan *work readiness* sudah dirangkum secara singkat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variables	Item Statement	r-hitung	r-tabel (df=n-2)	Description
Self - Efficacy (X)	X1	0,769	0,1281	Valid
	X2	0,746	0,1281	Valid
	X3	0,783	0,1281	Valid
	X4	0,759	0,1281	Valid
	X5	0,690	0,1281	Valid
	X6	0,764	0,1281	Valid
	X7	0,716	0,1281	Valid
Work Readiness (Y)	Y1	0,711	0,1281	Valid
	Y2	0,685	0,1281	Valid
	Y3	0,698	0,1281	Valid
	Y4	0,773	0,1281	Valid
	Y5	0,736	0,1281	Valid
	Y6	0,769	0,1281	Valid
	Y7	0,718	0,1281	Valid

Sumber: Data riset yang terolah spss 27 (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa semua poin pertanyaan untuk kedua variabel dinyatakan valid atau sah. Seluruh item kuesioner dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada nilai r-tabel yaitu 0,1281. Batas nilai r-tabel ini ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar 164. Jika dilihat lebih rinci, nilai r-hitung untuk variabel *self-efficacy* bergerak antara 0,690 sampai 0,783. Sementara itu, nilai r-hitung untuk variabel *work readiness* berada di rentang angka 0,685 sampai 0,773. Karena semua poin pertanyaan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel, maka daftar pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini terbukti sudah pas, layak, dan akurat untuk dipakai sebagai alat pengumpul data mahasiswa di lapangan.

Setelah semua poin pertanyaan dipastikan valid dan pas, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk melihat seberapa konsisten dan andalnya kuesioner ini jika digunakan berulang kali (Adeniran, 2025). Hasil dari pengujian keandalan untuk variabel *self-efficacy* dan *work readiness* secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variables	CA	Critical Value	Description
Self - Efficacy (X)	0,868	0,60	Reliabel
Work Readiness	0,851	0,60	Reliabel

Sumber: Data riset yang terolah spss 27 (2026)

Hasil analisis pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868, sedangkan variabel *work readiness* memiliki nilai sebesar 0,851. Karena kedua nilai tersebut berhasil melewati batas minimal yang ditentukan yaitu sebesar 0,60, maka semua daftar pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau andal (Syamsuri et al., 2025). Nilai koefisien yang tinggi tersebut menjadi bukti bahwa instrumen kuesioner yang digunakan memiliki tingkat keandalan dan stabilitas yang sangat baik untuk mengukur *self-efficacy* dan *work readiness* mahasiswa Manajemen Perguruan Tinggi Swasta.

Setelah memastikan bahwa semua daftar pertanyaan dalam kuesioner reliabel, langkah berikutnya adalah melakukan Uji Normalitas untuk melihat apakah sebaran data sisa di dalam model penelitian ini sudah menyebar secara merata dan normal (Iba & Wardhana, 2024). Hasil dari perhitungan angka statistik untuk uji normalitas ini secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. K-S Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,061	166	,200*	,989	166	,217

Sumber: Data riset yang terolah spss versi 27 (2026)

Jika melihat data pada Tabel 4, hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) pada kolom Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200. Sementara itu, jika dilihat dari kolom Shapiro-Wilk, nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,217. Karena kedua nilai signifikansi tersebut posisinya jauh lebih besar dari angka batas standar yang ditentukan yaitu 0,05, maka hal ini menjadi bukti nyata bahwa data residual dalam penelitian ini sudah menyebar secara merata atau berdistribusi normal (Ridho et al., 2025). Dengan kata lain, model data ini dinilai sudah aman, pas, dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap hitungan regresi berikutnya.

Setelah menguji normalitas, langkah berikutnya adalah Uji Heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variasi dari nilai sisaan (residual) dari satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki pola yang berbeda atau tetap sama. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Uji Glejser. Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients a							Description
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.764	,654		4,225	,001	-
	<i>Self-efficacy</i>	-,036	,025	- ,110	-,1423	,157	Bebas Heteroskedastisitas
Dependent Variable: Abs_RES (Absolut Residual)							

Sumber: Data riset yang terolah spss versi 27 (2026)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 5, cara untuk mengetahui apakah ada gejala heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada baris variabel *self-efficacy*. Angka signifikansi yang didapatkan dari hasil hitungan menunjukkan nilai sebesar 0,157. Karena nilai 0,157 ini posisinya jauh lebih besar dari angka standar minimal yaitu 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbukti bebas dan aman dari masalah heteroskedastisitas (Romadoni et al., 2023). Hal ini menandakan bahwa variasi data penelitian ini sudah stabil dan adil, sehingga model ini sudah sangat siap dan layak untuk dipakai dalam analisis regresi linear di tahap berikutnya.

Setelah semua terbukti bebas heteroskedastisitas, langkah analisis data berikutnya ditingkatkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh nyata dari *self-efficacy* terhadap *work readiness* mahasiswa. Hasil dari perhitungan statistik tersebut secara ringkas telah dirangkum ke dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana, Hasil uji t

Coefficients a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,905	1,059		3,689	,001
	<i>Self-efficacy</i>	,852	,040	,854	21,047	,001
a. Dependent Variable: Work Readiness (Y)						

Sumber: Data riset yang terolah spss versi 27 (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 4, diperoleh rumus hubungan berupa persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 3,905 + 0,852X$. Nilai angka tetap sebesar 3,905 menunjukkan nilai awal *work readiness* sebelum dipengaruhi faktor lain, sedangkan angka koefisien regresi untuk variabel *self-efficacy* bernilai positif sebesar 0,852. Angka ini menandakan bahwa setiap kali ada peningkatan satu satuan pada nilai *self-efficacy* mahasiswa, maka akan langsung diikuti oleh kenaikan tingkat *work readiness* sebesar 0,852. Selanjutnya, dari hasil uji t didapatkan nilai t-hitung yang sangat besar yaitu 21,047 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena angka signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari batas maksimal 0,05, maka dugaan awal atau hipotesis penelitian (H1) yang diajukan dalam studi ini didukung. Hasil temuan di lapangan ini menjadi bukti nyata bahwa *self-efficacy* memang memiliki pengaruh positif serta berperan penting dalam mematangkan *work readiness* mahasiswa Manajemen di Perguruan Tinggi Swasta.

Setelah pengaruh antara kedua variabel tersebut terbukti nyata, analisis data tidak langsung berhenti di situ melainkan dilanjutkan dengan uji kelayakan model (Uji F) serta perhitungan angka kontribusi atau koefisien determinasi (R^2). Pengujian gabungan ini dilakukan untuk memastikan apakah rumus hubungan yang sudah dibuat tadi memang benar-benar layak, kuat, dan pas untuk dipakai dalam mengukur naik-turunnya tingkat *work readiness* mahasiswa berdasarkan faktor *self-efficacy* yang mereka miliki.

Tabel 7. Hasil uji kelayakan (Uji F)

Anova a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2493,922	1	2493,922	,001
	Residual	923,313	164	5,630	
	Total	3417,235	165		
a. Dependent Variable: Work Readiness (Y)					
b. Predictors: (Constant), <i>Self-efficacy</i> (X)					

Sumber: Data riset yang terolah spss versi 27 (2026)

Tabel 8. Hasil koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854a	,730	,728	2,37275
a. Predictors: (Constant), <i>Self-efficacy</i> (X)				

Sumber: Data riset yang terolah spss versi 27 (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 7, hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 442,974 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas 0,05, hal ini membuktikan bahwa model hubungan yang dibuat dalam penelitian ini sudah sangat layak, tepat, dan pas digunakan. Dengan kata lain, variabel *self-efficacy* terbukti sah untuk digunakan dalam mengukur tingkat *work readiness* mahasiswa. Sementara itu, hasil perhitungan pada Tabel 8 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,728. Angka tersebut menandakan bahwa variabel *self-efficacy* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 72,8% terhadap *work readiness* mahasiswa. Adapun sisanya sebesar 27,2% ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar pembahasan penelitian ini, seperti motivasi kerja, pengalaman magang, perencanaan karier, hingga keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.

Pertanyaan X3 pada variabel *self-efficacy* mengenai konsistensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai tenggat menjadi bagian yang paling kuat dengan nilai r-hitung sebesar 0,783. Temuan lapangan ini menandakan bahwa kedisiplinan mengatur waktu menjadi fondasi dalam membentuk kekuatan mental mahasiswa. Di sisi *work readiness*, poin pertanyaan Y4 mengenai kemauan mahasiswa untuk ikut andil secara aktif memberikan ide, tenaga, atau inisiatif dalam kegiatan kelompok menjadi bagian paling kuat dengan perolehan r-hitung 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa *work readiness* mahasiswa di kampus sangat ditentukan oleh kematangan sikap proaktif serta kemampuan mereka dalam bekerja sama di dalam tim.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Melalui perhitungan rumus statistik yang sudah dilakukan sebelumnya, ditemukan fakta bahwa *self-efficacy* terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap *work readiness* pada mahasiswa aktif Jurusan S1 Manajemen di Perguruan Tinggi Swasta angkatan 2023 dan 2024. Dari data yang didapatkan, Hipotesis 1 terbukti benar dan diterima. Temuan ini sejalan dengan riset yang meneliti hubungan langsung antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa di Kupang, di mana didapati bahwa individu yang yakin dengan kemampuan pribadinya akan jauh lebih optimis dalam mempersiapkan masa depan karier mereka setelah lulus (Kian et al., 2025).

Temuan ini juga selaras dengan hasil kajian yang mengevaluasi pengaruh empiris *self-efficacy* terhadap *work readiness* dan mempertegas bahwa tingkat keyakinan diri yang matang sangat dibutuhkan agar para lulusan baru mampu mengendalikan berbagai situasi asing di lingkungan kerja mereka (Rahayu & Rahmiyati, 2020). Meskipun sempat ada penelitian yang menunjukkan hasil berbeda saat menguji pengaruh *career planning*, *self-efficacy*, dan *adversity quotient* pada mahasiswa S1 di Semarang, di mana faktor *self-efficacy* tersebut ditemukan tidak berdampak signifikan terhadap *work readiness* akibat dinamika lapangan yang berbeda (Violinda et al., 2023), hasil riset di Perguruan Tinggi Swasta justru membuktikan sebaliknya. Khusus dalam lingkup mahasiswa Manajemen di kampus ini, *self-efficacy* terbukti menjadi faktor dalam membentuk *work readiness* mahasiswa.

Pengaruh keyakinan diri yang besar terbukti dari hasil pengujian ini sebesar 72,8%. Nilai yang tinggi ini membuktikan bahwa *self-efficacy* adalah fondasi bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang tidak pasti. Mengingat kondisi dunia kerja sekarang, di mana jenis keahlian yang dibutuhkan berubah dengan cepat, akibatnya para calon lulusan harus punya mental tangguh dan bisa cepat beradaptasi. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang mengukur hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja khusus pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi, yang menyimpulkan bahwa tuntutan kompetensi dinamis mengharuskan mahasiswa memiliki fleksibilitas mental yang kuat (Rahayu et al., 2023). Dengan modal *self-efficacy* yang kuat, mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2023 & 2024 di Perguruan Tinggi Swasta memiliki daya tahan menghadapi

rasa kecemasan, rasa takut, stres, dan kondisi emosional negatif saat menghadapi masa transisi, yang diteliti dalam kajian kesiapan kerja di kalangan mahasiswa tingkat akhir (Stefany & Soplantila, 2025). Pada akhirnya, ketahanan mental ini akan membuat lulusan baru bisa bersaing di dunia kerja. Dengan begitu, lulusan baru tidak menjadi bagian dari pengangguran sarjana di Indonesia yang dilaporkan dalam keadaan mengkhawatirkan (Rahayu & Rahmiyati, 2020).

Tingginya pengaruh *self-efficacy* dalam penelitian ini membuktikan bahwa *work readiness* tidak hanya bergantung pada wawasan teori, melainkan pada kematangan mental individu. *Self-efficacy* di sini bukan sekedar rasa percaya diri biasa, melainkan sebuah mental baja dan keyakinan spesifik pada kemampuan diri sendiri untuk mengelola, bertahan menghadapi halangan, dan menyelesaikan tugas (Mentari, 2025). Mahasiswa yang menyadari dan menyakini potensi di dalam dirinya tidak akan mudah goyah dan akan tetap gigih mencari solusi mandiri saat dihadapkan pada ketidakpastian dunia kerja (Alkal, 2025). Hal ini terbukti secara nyata dari temuan indikator kuesioner dalam penelitian ini, di mana sikap pantang menyerah serta komitmen yang kokoh dalam menuntaskan tanggung jawab akademis seperti disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu menjadi cerminan bahwa mahasiswa tersebut telah memiliki keyakinan penuh terhadap kemampuannya sendiri.

Selain tingginya keyakinan diri, *work readiness* mahasiswa dalam penelitian ini juga didukung oleh karakteristik profil mereka. Secara akademik, mayoritas mahasiswa memiliki IPK yang sangat baik, yaitu di rentang 3,0 hingga 3,9 sebesar 74,1%. Kapasitas akademik yang mumpuni ini secara logis menjadi dasar yang kuat dalam menumbuhkan rasa *self-efficacy* mereka. Jika dilihat dari profil tempat tinggal, terdapat 39,8% mahasiswa yang berstatus mengekos atau mengontrak. Tuntutan untuk hidup mandiri jauh dari orang tua secara tidak langsung melatih mahasiswa untuk lebih disiplin mengatur waktu dan lebih tangguh menyelesaikan masalah sehari-hari secara mandiri. Kemandirian dan kedisiplinan hidup inilah yang pada akhirnya turut berkontribusi membentuk mental yang matang serta sikap proaktif yang menjadi indikator yang berpengaruh besar dalam *work readiness* mereka.

Di sisi lain, keyakinan mahasiswa atas kemampuan bersosialisasi seperti mau berbagi ide dan mengambil inisiatif dalam kelompok turut memengaruhi *work readiness* mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh analisis dalam kajian literatur mengenai definisi dan konseptualisasi kesiapan kerja yang menegaskan bahwa kapasitas interaksi sosial serta kemampuan kolaborasi menjadi modal paling penting bagi mahasiswa untuk sukses bertransisi ke dunia profesional (Peersia et al., 2024). Oleh karena itu, *self-efficacy* yang dibangun di Perguruan Tinggi Swasta terbukti berhasil. Mereka tidak hanya unggul secara akademik dengan rata-rata IPK 3,0 sampai 3,9, melainkan juga siap mental menghadapi persaingan ketat serta perubahan teknologi di era dunia modern sekarang, sebagaimana disimpulkan dalam sebuah *systematic review* bahwa integrasi antara stabilitas emosional dan kapasitas adaptasi menjadi penentu daya saing *work readiness* mahasiswa (Kirani & Chusairi, 2022).

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan kalau *self-efficacy* mempunyai pengaruh besar terhadap *work readiness* mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2023 & 2024 di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung, yaitu dengan kontribusi sebesar 72,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa siap atau tidaknya mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2023 & 2024 di kampus ini untuk bekerja memang secara signifikan ditentukan oleh seberapa besar rasa percaya diri mereka. Jika dibedah lebih dalam lagi, penjelasan nilai analisis menunjukkan bahwa konsistensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai tenggat menjadi bagian yang paling kuat pada variabel *self-efficacy*, yang menandakan bahwa kedisiplinan mengatur waktu menjadi fondasi dalam membentuk kekuatan mental mahasiswa. Sementara itu, pada sisi *work readiness*, kemauan mahasiswa untuk ikut andil secara aktif memberikan ide, tenaga, atau inisiatif dalam kegiatan kelompok menjadi bagian paling kuat, yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa di kampus sangat ditentukan oleh kematangan sikap proaktif serta kemampuan mereka dalam bekerja sama di dalam tim. Suksesnya pembentukan *self-efficacy* ini kelihatan jelas dari kedisiplinan dan komitmen mereka saat mengumpulkan tugas kuliah tepat waktu. Mental yang positif inilah yang akhirnya jadi modal untuk melahirkan lulusan yang kuat, cepat beradaptasi dengan teknologi seperti era kecerdasan buatan saat ini, serta aktif saat bekerja dalam tim. Kesimpulannya, bekal *self-efficacy*

yang kuat dan nilai akademik yang memuaskan akan membantu kelancaran lulusan baru untuk cepat beradaptasi dengan teknologi dan aktif saat bekerja dalam tim di dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

TUHAN YESUS KRISTUS, terima kasih atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha.

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. TUHAN YESUS KRISTUS, yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kedua orang tua saya, mama dan papa yang selalu menyemangati, serta saudara-saudara saya yang terkasih, atas kasih sayang, doa, dan dukungan moral yang tidak pernah berhenti menguatkan penulis dalam setiap langkah.
3. Ibu Ana Mariana, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing penulis, yang selalu meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan, nasihat, dukungan, dan motivasi.
4. Ibu Herlina, S.E., M.T., selaku dosen wali, yang telah memberikan arahan selama masa studi hingga penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Henky Lisan Suwarno, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Hukum dan Bisnis Digital Universitas Kristen Maranatha.
6. Bapak Chandra Kuswoyo, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Kristen Maranatha.
7. Dosen-dosen Program Studi S1 Manajemen Fakultas Hukum dan Bisnis Digital Universitas Kristen Maranatha, atas dedikasi dan ilmu yang diberikan serta diimplementasikan oleh penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Teman-teman perkuliahan, bercerita, keluarga perkuliahan saya Abang Samuel Ega, Abang Ota Dilo, Richie Valerio, Amanda Amarisa, Rolinda, Mario Valentino, Gede Gargita, Shalomitha, Ervine, Fernando, Rini, Sance, Christian Theopilus, Steven Theodore, Martinus Albert, Willie Christian, Ananda Tegar, Grace Sela, Budiman Panjaitan, Sri Retna, Samantha, Luiz, Vivian, Alika, Figo, Christofer, Steven Jonathan, yang memberikan dukungan dalam bentuk apa pun, perhatian, doa, bimbingan, serta pengalaman dan kesempatan berharga dalam berbagai momen dunia perkuliahan serta hidup penulis.

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENCES

- Adeniran, A. O. (2025). *Understanding Cronbach's Alpha in Social and Management Studies*. 02(February), 11–16. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-6870-1212> ABSTRACT:
- Akilah, F., Musmulyadi, & Safrida. (2026). *Generation Z Work Readiness in the Digital Era : An Empirical Diagnosis and Conceptual HRM Collaboration Model at IAIN Parepare*. 7(2), 763–771. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v7i2.2234>
- Alkal, A. (2025). *Relationships among resilience , career adaptability and career decision self- efficacy in university students : a two-wave longitudinal mediation study*. 13(1146). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40359-025-03456-8>
- CNN, I. (2025). 1,01 Juta Sarjana di Indonesia Jadi Pengangguran. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250702143029-92-1246079/101-juta-sarjana-di-indonesia-jadi-pengangguran>
- Ding, Y. C., Li, X., Chin, L., & Cong, S. (2025). The role of government digitization in the labor market: mechanisms, heterogeneity and moderators. *The Role of Government Digitization in the Labor Market: Mechanisms, Heterogeneity and Moderators*, 46(10). <https://doi.org/10.1108/IJM-05-2025-0347>
- Dwifani, D., & Hendarman, A. F. (2023). *Relationship among Self- Efficacy , Digital Mindset , and Resilience towards Work Readiness in Industry 4 . 0 . 6*(12), 24–31.
- Faujani, F. P., Ayuda, W., & Prasetya, B. A. (2025). *The Influence of Self-efficacy , Motivation to Enter the World of Work and Training on Work Readiness of Generation Z of Students in Cirebon*. 11(1), 19–34.
- Gomargana, C., Empati, J., & Wibowo, K. A. (2025). *Beyond Guidance : The Mediating Role of Career Adaptability in Linking Percieved Mentoring to Work Readiness among Indonesian GEN Z Students*.

- 14(5), 431–440. <https://doi.org/10.14710/empati.2025.53745>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*.
- Kian, Y. S., Lio, S., & Bulor, R. M. (2025). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XL TJKT SMK Negeri 6 Kupang*. 5(2), 0–4. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1391>
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). *A Systematic Review : Factors Affecting Work Readiness*. 9(September), 821–828.
- Koo, M., Yang, S., & Yang, S. (2025). *Likert-Type Scale*. 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/encyclopedia5010018>
- Lim, W. M. (2024). *A typology of validity : content , face , convergent , discriminant , nomological and predictive validity*. 12(3), 155–179. <https://doi.org/10.1108/JTS-03-2024-0016>
- Mentari, A. E. (2025). *The Effect of Career Planning and Self-Efficacy on Work Readiness of Final Year Students*. 01(1), 38–45.
- OECD. (2023). *OECD skills outlook 2023: skills for a resilient green and digital transition*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/oecd-skills-outlook-2013_9789264204256-en%0Ahttp://dx.doi.org/10.1787/9789264204256-en%0Ahttp://www.oecd-ilibrary.org/education/oecd-skills-outlook-2013_9789264204256-en%0Ahttps://www.oecd-ilibrary.org/education/oec
- Peersia, K., Rappa, N. A., & Perry, L. B. (2024). *Work readiness: definitions and conceptualisations*. *Higher Education Research and Development*, 43(8), 1830–1845. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2366322>
- Puspitasari, S., & Fadhli, K. (2024). *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Work Readiness pada Mahasiswa UNIVERSITAS KH . ABDUL WAHAB HASBULLAH*. 9(1). <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.22232>
- Putri, D. A., Reniati, R., & Wahyudin, N. (2024). *The Influence of Internship Experience , Self-Efficacy , and Work Motivation on Work Readiness of Bangka Belitung University Students*. 7(2), 154–165.
- Putri, L., Rezani, M. R., & Hermina, D. (2025). *Correlational Research Design*. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 306–317. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.456>
- Putri, S. D., Violinda, Q., & Utami, R. H. (2024). *The Influence of Competency , Career Guidance and Self-Efficacy on Work Readiness*. 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/ger.2023.01.012>
- Rahayu, S., Imran, A., Firdaus, & Syamsurijal. (2023). *Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa yang sedang Mempersiapkan Skripsi*. 2(3), 52–56.
- Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja*. 1, 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Romadani, N. M., Wahono, P. W., & Wolor, C. W. (2024). *Work Motivation, Organizational Activeness and Fieldwork Praticce: Predictors of Work Readiness in Students*. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 301–312.
- Romadoni, L. R., Kholisoh, L., & Susilawati, R. (2023). *Pengaruh kegiatan magang dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa stie nusa megarkencana yogyakarta*. 3, 515–523.
- Saputri, E., & Purnomo, M. (2025). *The Nexus of Self-Efficacy and Career Planning on the Work Readiness of Fresh Graduates in Semarang City*. 2(1).
- Stefany, R. C. C., & Soplantila, F. (2025). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Kesiapan Kerja di Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir*. 5(3), 4921–4929.
- Syamsuri, A. R., Rahmat Junaidi, & Rafita Rafita. (2025). *Work Readiness Of University Of Riau Management S1 Students Based On Internship Experience, Self-Efficacy And Work Motivation*. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 4(6), 2763–2774. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i6.1746>
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). *Pengaruh Career Planning, Self-Efficacy dan Adversity Quotient terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang*. 9(2), 639–648. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>
- Widiyanto, C. (2023). *Suksma : Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*. 4(2). <https://doi.org/doi.org/10.24071/suksma>
- Zahidi, S. (2023). *The Future of Job Report 2023 Insight Report May 2023*. *World Economic Forum*, 296. https://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs_2023.pdf
- Zulfikar, F. (2025). *Gen Z Sulit Dapat Kerja, Mungkin Ini Faktornya*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-8234833/gen-z-sulit-dapat-kerja-mungkin-ini-faktornya>